

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN KELAS 3 DI MIM GANGGANG WERU
SUKOHARJO JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Rohmatun Najah

NIM : 18104080024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatun Najah

NIM : 18104080024

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Rohmatun Najah

18104080024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatun Najah
NIM : 18104080024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Rohmatun Najah

18104080024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Saudari:

Nama : Rohmatun Najah

NIM : 18104080024

Progam Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Pembelajaran Kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Pembimbing,

Dr Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 19620407 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2640/Un.02/DT/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN KELAS 3 DI MIM GANGGANG WERU SUKOHARJO JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHMATUN NAJAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104080024
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6319974db394f

Ketua Sidang
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 632273b96baad

Penguji I
Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si.
SIGNED



Valid ID: 63364e8712db7

Penguji II
Dra. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 6336520f6e86e

Yogyakarta, 31 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رواه البخارى ومسلم)

*Artinya: “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.
Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.
Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”*

(HR. Bukhori dan Muslim)¹



¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 128.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rohmatun Najah “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Pembelajaran Kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo” *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan sebagai proses menghantarkan peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya, namun kenyataannya masih ada kendala dan masalah. Diantara sekian banyak problematika yang terjadi salah satunya yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap karakter tanggung jawab yang harus ditunaikan sebagai wujud dari memiliki karakter yang baik. Salah satu misi MIM Ganggang Weru Sukoharjo yaitu berakhlak mulia, yang termasuk salah satu contoh akhlak mulia adalah tanggung jawab. Akan tetapi belum semua peserta didik memiliki karakter tanggung jawab. Oleh karena itu salah satu caranya melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah pada tahun ajaran 2021/2022. Subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, wali kelas 3 dan perwakilan peserta didik kelas 3. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi mata pelajaran Akidah Akhlak di MIM Ganggang Weru Sukoharjo telah sesuai dengan RPP dan silabus yang berlaku. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan pentingnya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. Misalnya saat pemberian tugas yang diberikan dari guru telah dikerjakan dengan baik oleh peserta didik serta dapat diukur melalui penilaian pada ranah afektif.

Kata Kunci : Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Sikap Tanggung Jawab, Pembelajaran Kelas 3.

KATA PENGANTAR

المُرْسَلِينَ أَشْرَفِ عَلَيَّ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ وَالِدَيْنِ، الدُّنْيَا أُمُورٌ عَلَى نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْعَالَمِينَ، رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى

Pertama kali penulis ucapkan syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Pembelajaran Kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah”. Tidak lupa sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan syafa’atnya hingga hari akhir nanti dan semoga kita semua menjadi golongan orang-orang yang mendapat syafa’at dari beliau.

Penulisan skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu bagi seluruh mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan serta bimbingan, do’a serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materiil maupun moril. Oleh sebab itu, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. dan Ibu Fitri Yulawati, M.Pd. Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak nasehat dan masukan kepada penulis selama menjalani studi program Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik dan dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, membimbing, memberi nasehat, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Ibu Sri Wahyuningsing, S.T.P, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ganggang Weru Sukoharjo, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIM Ganggang Weru Sukoharjo
5. Bapak Wartono, A.Md dan Ibu Narwanti, S.Pd.I, selaku wali kelas 3 dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Ayahanda Warsito, Ibunda Padiyem, Mas Didik, Mbak Desi, Mas Sholeh, Mbak Evi, Mas Rois, Mbak Della, dan lima keponakan tersayang Khalisha, Khalila, Syidan, Bian, Faheem yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
7. Mas Isnan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman penulis Alfina, Siwi, Putri dan seluruh mahasiswa PGMI 18 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu..

Harapan penulis semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini teriring dengan do'a Jazakumullah Khairal Jaza'.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Penulis,

Rohmatun Najah

NIM. 18104080024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
BAB III	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Jenis Data dan Sumber Penelitian.....	30
E. Sumber Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
I. Tahap-tahap Penelitian.....	39

BAB IV	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	59
BAB V	61
A. Simpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Daftar Guru.....	41
Tabel I.2 : Data Jumlah Peserta Didik	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 : Lingkungan MIM Ganggang Weru Sukoharjo.....	66
Gambar II.1 : Wawancara dengan Bapak Wartono S. Pd. I	66
Gambar II.2 : Wawancara dengan Akila.....	67
Gambar II.3 : Wawancara dengan Naufal.....	67
Gambar II.4 : Wawancara dengan Melyshia.....	68
Gambar III.1 : Pembelajaran di Kelas.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumentasi	66
Lampiran II	: Lembar Observasi.....	69
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	76
Lampiran IV	: Silabus Pembelajaran	84
Lampiran V	: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	89
Lampiran VI	: SK Pembimbing	91
Lampiran VII	: Pengesahan Seminar Proposal	92
Lampiran VIII	: Berita Acara Seminar Proposal	93
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian	94
Lampiran X	: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara	95
Lampiran XI	: Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	98
Lampiran XII	: Serfikat Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	106
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN	107
Lampiran XIV	: Sertifikat Ujian Teknologi Infomrasi dan Komunikasi.....	108
Lampiran XV	: Sertifikat Test of English Competence Certificate.....	109
Lampiran XVI	: Sertifikat Ujian Kompetensi Bahasa Arab	110
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku yang baik termasuk hal yang begitu penting bagi manusia pada kehidupan sehari-hari. Apabila memiliki akhlak yang baik seseorang tidak mudah terpengaruh pada aktivitas yang negatif. Bagi pemeluk agama Islam telah dijelaskan agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Manusia yang memiliki akhlak baik akan menjadikan dirinya memiliki sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang sholeh, bertakwa, mengamalkan perintah Allah SWT, dan menjadi manusia berkualitas yang memiliki kepribadian yang baik serta menjunjung tinggi budi pekerti dengan keimanan.

Salah satu upaya penting untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan akhlak agama adalah dengan mengajarkan pendidikan Akidah Akhlak kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah, peserta didik diharapkan memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi sehingga berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, begitu juga dengan pendidikan akhlak, diharapkan peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

Upaya penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa terutama pada anak adalah melalui sebuah pendidikan. Salah satu fungsi dari Pendidikan adalah untuk memperbaiki karakter manusia. Pendidikan dan karakter erat kaitannya, sederhananya bisa dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia guna mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pada hakikatnya, pendidikan terdiri dari dua tujuan, yakni menolong manusia agar menjadi cerdas dan pandai (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia yang cerdas bisa dikatakan hal yang mudah. Akan tetapi, untuk membentuk perilaku mereka agar menjadi baik atau yang disebut juga dengan berakhlak, adalah hal yang tidak mudah. Sebagaimana setiap diri manusia mempunyai karakter atau perilaku yang berbeda-beda. Maka wajar saja jika masalah akhlak menjadi masalah yang serius pada kehidupan manusia saat ini.

Berkaitan dengan pendidikan tidak terlepas dari hukum tentang sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal

1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa dengan aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan. Misalnya pengendalian diri, kepribadian, tingkat kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, bangsa, masyarakat, serta negara.²

Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pada Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan Islam termasuk bagian dari pendidikan keagamaan. Disebutkan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.” Dengan demikian Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan mengenai ajaran islam dan juga mengajarkan ilmu umum.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di atas, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dikelola oleh umat Islam yakni Pendidikan Islam swasta, sedangkan yang dikelola oleh pemerintah berupa Pendidikan Islam negeri. Dilihat dari segi tingkatannya dimulai dari pendidikan pra-sekolah atau disebut dengan Raudhatul Athfal(RA) dan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah(MTs), dan Pendidikan Menengah yakni Madrasah Aliyah(MA), sampai dengan jenjang pendidikan tinggi.

Bagi peserta didik yang menjalankan proses belajar dalam dunia pendidikan, tidak menjalankan hanya dirinya sendiri, namun dengan dukungan beberapa hal yang dapat menunjang kelancaran proses belajar, misalnya bersama pendidik atau guru,

² Salahuddin, Anas, Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan karakter, pendidikan berbasis Agama & Budaya bangsa*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia.2013), hlm. 45.

³ Citra, Yulia. *pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jurnal ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1 No. 1. (Januari 2012), hlm. 57.

media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, akan tetapi dilihat dari keefektifan pada proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memperbaiki akhlak atau sikap yang dapat diamalkan dalam keseharian peserta didik.

Pada konsep dasar Islam terbagi menjadi tiga yaitu islam, iman dan ihsan, berkaitan dengan pendidikan islam maka ketiga konsep dasar islam dikembangkan menjadi tiga konsep kajian yaitu konsep iman membentuk akidah, konsep islam membentuk konsep kajian syariah, dan konsep ihsan membentuk konsep kajian akhlak. Ketiga kajian tersebut saat ini dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Ihsan erat kaitannya dengan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Sesuai yang telah Al-Qur'an jelaskan yaitu orang yang baik agamanya termasuk orang yang muhsin, yaitu orang yang melakukan berbagai kebaikan dan menghindari segala bentuk kezaliman, yang bisa didapatkan melalui konsep ihsan atau disebut sebagai pendidikan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional mengkonsepkan kurikulum pendidikan karakter bagi peserta didik karena melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini. Penanaman pendidikan karakter dilakukan sejak dini, sejak masih sekolah. Usaha bangkit untuk kembali menata karakter bangsa yang unggul dan memiliki jiwa kepemimpinan yang akan menjadi prasyarat bagi kejayaan bangsa merupakan solusi dari krisis karakter bangsa agar tidak menjadi sebuah penyesalan. Peran masyarakat dalam usaha membentuk karakter bangsa harus dilakukan secara bersama-sama baik dari kalangan kaum pelajar hingga mahasiswa dan juga kalangan umum semuanya harus bertanggung jawab dalam menguatkan pendidikan karakter yang lemah agar menjadi karakter unggul,⁴ karena aset masa depan bangsa Indonesia adalah kaum terpelajar.

Pendidikan akhlak atau karakter adalah tanggung jawab setiap umat islam yang dimulai dari tanggung jawab atas dirinya lalu keluarganya. Tersadar bahwa tidak semua umat Islam mampu bertanggung jawab maka tanggung jawab tersebut dilakukan oleh orang lain atau kaum muslim yang dianggap mampu misalnya guru, da'i yang mana mereka dapat membina, baik dari lembaga formal ataupun nonformal, sementara dari pendidikan informal adalah tanggung jawab orang tua.

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 30-31.

Selain melalui proses penyaluran berupa transmisi ilmu pengetahuan, pendidikan adalah proses yang amat strategis saat menanamkan nilai pada rangka membentuk karakter muslim anak. Agama memiliki peran yang cukup penting pada kehidupan umat manusia dalam proses penanaman akhlak yang baik. Agama juga sebagai pondasi ketika akan mewujudkan suatu kehidupan yang berarti, damai serta bermartabat. Diketahui betapa pentingnya peran agama untuk kehidupan umat manusia, maka penerapan nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keyakinan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama bertujuan agar dapat meningkatkan keahlian spiritual dan menyiapkan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik, sehingga bisa disebut sebagai hamba yang memiliki kepribadian muslim. Usaha sungguh-sungguh pada penanaman akhlak dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terencana dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Membangun mental dan pribadi Muslim yang ideal merupakan tujuan dari pendidikan Islam sama dengan tujuan pembentukan akhlak.⁵

Oleh karena itu tugas guru dimadrasah yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tetap menerapkan dalam keseharian. Akan terasa lebih berat jika tugas tersebut hanya menjadi tanggung jawab guru saja, oleh karena itu pihak keluarga dan masyarakat juga ikut bertanggung jawab dan bekerja sama dengan mendidik peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang baik, sehingga dapat berjalan dengan lancar untuk melahirkan generasi yang taat pada agama. Pengajaran akhlak bukan satu-satunya cara dalam penanaman nilai-nilai akhlak, perihal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru agama pada pembelajaran MI pun sudah ada Akidah Akhlak untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan selaras dengan ajaran islam. Ketika menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik tidak hanya menggunakan materi saja akan tetapi juga dengan membiasakan peserta didik dan memberikan contoh mengenai perilaku yang baik.

Pelaksanaan pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang memiliki arti pedoman yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau ditaati, sedangkan belajar berarti proses, cara,

⁵ Zaenudin, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hlm. 121

tindakan, membuat orang atau makhluk hidup belajar.⁶ Dalam pendidikan yang berbasis agama Islam terdapat pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah atau iman adalah penegasan lisan dan penegasan dalam hati bahwa segala sesuatu yang dibawa Nabi adalah kebenaran dan hak. Penegasan tersebut dilaksanakan melalui syari'at yang memuat tata cara atau peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat keimanan dan syari'at yang meresap dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.

Peserta didik bisa mengenal nilai-nilai moral yang baik yang berasal dari ajaran agama dan berproses dalam masyarakat sehingga menjadikan mereka bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama dan juga norma sosial melalui tahapan perubahan maka nilai-nilai itu akan diterima pada diri peserta didik dengan demikian dapat menjadikan kepribadian baik sesuai dengan yang di harapkan oleh semua orang.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mengandung kaidah-kaidah karakter didalamnya. Karena pada mata pelajaran Akidah Akhlak memuat banyak yang mengarahkan peserta didik pada sikap-sikap terpuji, agar mencerminkan akhlak yang mulia. Sehingga diperlukan usaha guru yang maksimal pada saat penyampaian makna dalam materi tersebut.

Agar tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tercapai dimana pada materi-materi pelajarannya banyak berhubungan dengan nilai-nilai karakter seperti nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius). Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama makhluk Nya berupa akhlak-akhlak terpuji, dan juga nilai karakter dengan diri sendiri, misalnya jujur, percaya diri, tanggung jawab dan lain-lain. Dengan demikian dibutuhkan guru yang berkompetensi atau memiliki kemampuan pada proses pembelajaran untuk menanganinya. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai seorang pendidik dan dikatakan memiliki profesi sebagai guru maka syarat yang harus dipenuhi berupa keikhlasan, kecakapan, memiliki kompetensi keguruan dan berkepribadian takwa.

Indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi tiga ranah, yaitu aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. Salah satu bentuk nilai pendidikan islam adalah melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang diwajibkan dimadrasah, tetapi praktiknya, penyampaian ilmu dalam tahap pembelajaran pasti akan terjadi beberapa hambatan. Wujud kendalanya berupa perilaku peserta didik yang kadang kala tidak menghormati aktivitas madrasah yang ada bahkan, disertai dengan perilaku yang tidak

⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), cet. 2. hlm. 18.

pantas dan mengganggu. Penerapan metode pembelajaran yang benar adalah salah satu penyelesaian masalah untuk menghasilkan interaksi edukatif dalam pembelajaran.

Akidah Akhlak adalah tahapan dari pendidikan agama islam yang mengutamakan aspek afektif, baik nilai-nilai ketuhanan ataupun nilai humanis yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan kepada peserta didik agar tidak hanya berfokus pada permasalahan teoritis kognitif saja, namun juga mampu mengganti ilmu Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan bisa dihayati dan diterapkan pada perilaku.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang penting dari pembelajaran agama, bukan hanya menjadi faktor utama penentu dalam penanaman karakter dan kepribadian peserta didik. Namun secara signifikan mata pelajaran Akidah Akhlak telah memberikan kontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai ketetapan beragama (tauhid) dan akhlak pada keseharian serta melaksanakan tanggung jawab sebagaimana mestinya.

Dalam diri manusia sudah tertanam perilaku tanggung jawab, makhluk yang ditakdirkan membutuhkan bantuan orang lain tidak akan terlepas diri dari kehidupan yang mengharuskan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap sesama manusia dan makhluk lain. Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban untuk melaksanakan tugas dengan serius (pemberian seseorang atas janji sendiri), dan wajib dipenuhi seseorang, jika tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan konsekuensi hukuman.

Problematika sosial yang muncul dilingkungan madrasah berkaitan dengan sikap peserta didik menjadi polemik bagi orang tua dan guru. Implementasi nilai karakter begitu penting nya untuk di aplikasikan kepada peserta didik sekarang ini pada proses pendidikan melalui madrasah, keluarga dan masyarakat. Terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional, 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan menjelaskan jika usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan tahapan pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat berperan secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya, kepribadian dalam pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan spiritual keagamaan, kecakapan dan membangkitkan akhlak yang mulia untuk dirinya supaya bermanfaat baik bagi individu, masyarakat, lingkungan sekitar dan bangsa.

Salah satu hal yang menunjukkan adanya penyusutan taraf sifat bangsa yang sering diacuhkan yaitu sikap tanggung jawab dan hal ini dapat terjadi pada peserta didik yang bermula dari sikap tidak peduli terhadap nilai-nilai sosial. Pendidikan sekarang

ini membutuhkan peranan yang berkaitan dengan nilai perilaku yang dapat membentuk sifat dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter seperti sikap tanggung jawab membutuhkan pendidikan yang bersifat manusiawi, yaitu saat proses pembelajarannya diterapkan pada lembaga pendidikan dengan kemampuan guru dalam membentuk, memajukan dan membimbing nilai-nilai sikap yang baik kepada peserta didik, kemudian dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada penjelasan yang lainnya bahwa pendidikan karakter dimadrasah atau sekolah seharusnya diterapkan pada kurikulum dan mata pelajaran, budaya sekolah dan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui dunia pendidikan dan kedepannya nilai-nilai karakter ini dapat diaplikasikan pada lingkungan sekitar. Dengan demikian nilai karakter dapat diartikan sebagai perangai atau akhlak dari seseorang yang diterima dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat lalu diterapkan tabiat atau perilaku seseorang sehingga disebut orang yang berkarakter baik berdasarkan adab dan kaidah sopan santun.

Dalam proses pendidikan usaha pendidik amat berpengaruh terhadap watak peserta didik, pada saat mengajari, pendidik diharapkan bisa mencontohkan hal baik kepada peserta didik, oleh karena itu, peserta didik juga akan meneladani perihal baik dari pendidiknya. Apabila pendidik memberikan contoh yang tidak baik maka kepribadian yang buruk juga akan muncul pada diri peserta didik. Hal ini terjadi karena pendidik merupakan sosok, teladan dan model untuk peserta didik. Maka dari itu pendidik perlu memulai dari dirinya sendiri agar menjadi pengaruh baik terhadap peserta didik. Kualitas pendidikan yang baik dapat dihasilkan dari kualitas guru yang baik.

Untuk membiasakan peserta didik agar mengaplikasikan semua tindakan atau perilaku dengan kesadaran bertanggung jawab perlu dimulai dari diri sendiri sebagai teladan sehingga peserta didik terbiasa untuk menerapkan karakter tanggung jawabnya, baik di lingkungan madrasah, keluarga ataupun masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab adalah suatu perilaku atau sikap untuk menjalankan segala tanggung jawab dan kewajibannya untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, keluarga dekat dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Guru adalah contoh yang baik dengan memberikan contoh yang baik, mewujudkan situasi madrasah yang baik untuk mendorong pelaksanaan pendidikan

⁷ Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.

karakter dan mengaitkan kedalam kegiatan pembelajaran, penerapannya dilakukan dengan memasukkan nilai karakter tanggung jawab kedalam budaya sekolah dan luar sekolah. Peserta didik yang menyadari tentang karakter akan lebih mudah untuk menerapkan nilai karakter tanggung jawabnya dilingkungan kelas dan lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh sikap tanggung jawab dikelas yaitu menunaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, melaksanakan pembelajaran sampai selesai, memperhatikan guru pada saat penyampaian materi. Namun terkadang didapati sebagian peserta didik yang kurang optimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap proses pembelajaran yaitu dalam merampungkan tugas, mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, menerima konsekuensi atas tindakan sendiri serta kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket dan melanggar peraturan. Beberapa peserta didik tidak dapat optimal dalam melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam proses pembelajaran. Karakter tanggung jawab sangat penting untuk diaplikasikan kepada peserta didik karena tanggung jawab dalam proses pembelajaran adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

Terdapat beberapa penilaian tanggung jawab yang sudah dipaparkan salah satunya yaitu tanggung jawab dikelas seperti sikap saling menolong orang lain, menuntaskan tugas dengan baik, mampu mengelola waktu dengan baik, konsentrasi dalam kegiatan belajar dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru serta bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dalam pendidikan, terdapat faktor yang dapat menghambat serta mendukung proses penanaman nilai karakter tanggung jawab tersebut. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam mengaplikasikan nilai sikap tanggung jawab pada peserta didik, Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik antara lain menaati peraturan yang sudah ditetapkan, guru bersikap baik pada peserta didik, guru menegur peserta didik yang bersikap tidak baik, peserta didik memberikan timbal balik yang positif dalam proses pembelajaran memudahkan upaya pembentukan nilai-nilai karakter, dan adanya aktivitas keagamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik diantaranya lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, guru yang datang ke

sekolah atau madrasah terlambat sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik, dan terdapat guru yang tidak masuk ke kelas kemudian diadakan pemberian tugas saja.⁸

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya dijadikan sebagai tujuan utama dalam mewujudkan perilaku yang baik bagi peserta didik dan yang paling utama yaitu upaya mencari ridho Allah SWT, terhindar dari perbuatan buruk, mencuri, berdusta, jarang mendirikan shalat, sehingga dalam mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik bisa mendapatkan pesan yang dapat menjadikan kepribadian pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran agama Islam lalu dapat diterapkan dalam kehidupannya dan dapat dijadikan sebagai panutan bagi masyarakat kelak ketika nanti dewasa.

Seseorang yang memprioritaskan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, maka dalam jiwanya sudah tertanam sikap tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sikap tanggung jawab seperti inilah yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini dengan mengemban tugas-tugas wajib yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan di sekolah baik dalam proses pembelajaran atau kegiatan sekolah lainnya.

Ada beberapa metode untuk membentuk perilaku tanggung jawab peserta didik, misalnya yaitu dengan menyampaikan beberapa tugas, baik tugas yang sifatnya individu ataupun tugas kelompok. Pekerjaan rumah atau disebut dengan PR juga dikategorikan salah satu tugas untuk memberikan pengertian materi yang sudah dipelajari ataupun yang akan dipelajari di luar jam pembelajaran di madrasah, selain itu PR dapat membentuk kepribadian peserta didik berupa tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan.

Dengan memaksimalkan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan sikap peserta didik pada tanggung jawab yang harus dilaksanakannya. Pada pembelajaran tersebut yang paling utama pada pokok pembahasan Akhlak dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembinaan karakter setiap peserta didik. Para guru di MIM Ganggang Weru Sukoharjo terutama guru Akidah Akhlak merancang beberapa kegiatan harian bagi peserta didik di sekolah dengan nilai-nilai ajaran agama. Diharapkan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan bermakna yang akhirnya menciptakan karakter baik pada peserta didik.

⁸ Sugiana, A. (2019). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang*. Jurnal PAI Raden Patah, 1(1), 105–116.

Berdasarkan rangkaian pembahasan di atas dan dengan melihat kebenaran sedemikian rupa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang mata pelajaran Akidah Akhlak yang memberikan dampak positif pada sikap tanggung jawab peserta didik yang harus ditanamkan sejak dini. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo”**

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas, maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah?
2. Apa saja upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak pada pembelajaran kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan dan kegunaan penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah.
 - b. Mendeskripsikan upaya peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak pada pembelajaran kelas 3 di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1). Berkontribusi dalam bentuk karya ilmiah dalam bidang pendidikan untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 2). Penelitian dimaksudkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3). Penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai dasar pedoman untuk penelitian berikutnya.

b. Secara Praktis

1). Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman pengaruh besar sikap tanggung jawab dan dapat membentuk sikap tanggung jawab atau kepribadian yang baik pada peserta didik.

2). Bagi Pendidik, sebagai masukan dalam upaya peningkatan pembinaan akhlak terhadap Allah dan sesama manusia.

3). Bagi Madrasah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan madrasah sehingga dapat diterapkan sebagai solusi yang tepat untuk perubahan dan meningkatkan mutu madrasah.

4.) Bagi Penulis, untuk memperkaya ilmu dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab peserta didik.

5). Bagi Penulis Yang Akan Datang, sebagai pedoman berikutnya yang akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai pembahasan dengan tema yang lain sehingga dapat menambah temuan pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi mata pelajaran Akidah Akhlak di MIM Ganggang Weru Sukoharjo telah sesuai dengan RPP dan silabus yang berlaku. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanamkan pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. Hal ini terlihat dari pemberian tugas yang diberikan oleh guru telah dikerjakan dengan baik oleh peserta didik dan dapat diukur dengan penilaian pada ranah afektif yang mengacu pada RPP, kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui peniruan atau peneladanan, metode pembiasaan dan nasehat. Adapun yang terjadi dalam upaya peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik meliputi faktor yang berasal dari dalam berupa tingkat kesadaran peserta didik yang masih rendah dan faktor yang berasal dari luar berupa pengaruh sikap peserta didik satu terhadap peserta didik lainnya dan kesadaran orang tua dalam mendidik untuk bersikap tanggung jawab. Solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam upaya penerapan sikap tanggung jawab pada peserta didik dilakukan dengan melatih dan membiasakan peserta didik bersikap tanggung jawab dan kerjasama antar guru dengan orang tua peserta didik.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas 3A di MIM Ganggang Weru Sukoharjo Jawa Tengah, sehingga untuk lingkup lokasinya terbatas. Untuk penelitian kedepannya dapat dilakukan dengan lingkup lokasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik, tidak mengkaji keseluruhan peningkatan sikap peserta didik misalnya

kedisiplinan, kebibadian dan lain-lain. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji mengenai sikap-sikap positif lain dari peserta didik.

C. Saran

1. Guru

Diharapkan guru semakin melatih dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk lebih menerapkan sikap tanggung jawab. Hal ini karena sikap tanggung jawab mempunyai peranan penting bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru juga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua terkait perkembangan peserta didik.

2. Peserta Didik

Sebagai generasi muda yang akan mengemban tugas untuk memimpin masa depan kelak, peserta didik harus memiliki ilmu pengetahuan, nilai moral atau etika dan sikap penuh tanggung jawab. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan saja, namun juga harus mempunyai etika dan sikap yang baik salah satunya yaitu sikap tanggung jawab.

3. Orang Tua

Diharapkan untuk lebih memperhatikan atau mensupport peserta didik terutama dalam hal proses pembelajaran. Hal ini lantaran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pembentukan sikap peserta didik. Untuk itu orang tua dapat menjalin kerja sama dengan guru terkait dengan pendidikan maupun sikap peserta didik selama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tanzeh, 2012. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Al-Qur'an Cordoba, 2012. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anisah Novita, *Upaya Guru Ips Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Kelas 8 C Mts Hasyim Asy'ari Batu*. 2017. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Apriani, A.-N., & Wangid, M. N. 2015. *Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD*. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Citra, Yulia. 2012. *Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran*. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus*. Vol. 1 No. 1.
- Daryanto, Darmiatun, 2013. *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media,
- Dyahwati, P., Rahayu, E. S., & Susanti, R. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Bervisi Pendidikan Karakter*. *Journal of Educational Research and Evaluation*.
- Elfi Yuliani, 2016, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran*, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No 1.
- Farida Nugrahani, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books.
- Fitriastuti dan Masduki. 2014. *Peningkatan Sikap Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Course Review Horay*. *Skripsi. FKIP*, Pendidikan Matematika. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya* Bandung : Alfabeta.
- Ismatu Ropi, dkk. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Akidah Akhlak; pendekatan saintifik kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Lefudin, 2017. *Belajar & Pembelajaran*, Sleman: Cv. Budi Utama.
- Lickona , T. 2015. *Educating for Character-Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhammad Yaumi, 2014 *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter:Laksbang Pressindo*
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasani, C. F., Sumartono, & Sridevi, H. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*. *EDUMAT Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Prasetya, A. B. 2014. *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3*. [SKRIPSI]: UNY.
- Rudi Bastaman, 2012. *Great Service Get Happiness*, Sleman: CV. Budi Utama.
- Rustam, Dkk. 2016. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Proyeksi", *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*.
- Salahuddin, Anas, Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan karakter, Pendidikan berbasis Agama & Budaya bangsa*, Bandung: Cv.Pustaka Setia.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. 2021. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Sri Narwanti, 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia.
- Sugiana, A. 2019. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang*. *Jurnal PAI Raden Patah*, 1(1).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,

Sutrisno Hadi, 2014. *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Ofseet.

Tim Penyusun, 2014. *Buku Guru Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama.

Ummu Kalsum Yunus, Kurnia Dewi. 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik*, Mts. Guppi Samata Gowa, Guru Akidah Akhlak, Vol. VII No. 1,

Yunahar Ilyas, 2014, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI.

Zaenudin, 2014. *Aqidah Akhlak*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.

